

**KONSEP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF
BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-
MUTA'ALLIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Zumrotus Sholihah

NPM : 1611010420

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag

Pembimbing II : Rudy Irawan M.S.I



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2021 M/ 1442 H

ABSTRAK

Peserta didik merupakan salah komponen dari pendidikan. Peserta didik memiliki potensi yang mapan untuk dikembangkan adapun faktor yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik adalah dirinya sendiri dan faktor dari luar dirinya yang meliputi orang tua, lingkungan, dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep akhlak peserta didik menurut Burhanuddin Al-Zarnuji. Adapun peneliti skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah (*library research*) yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (*contet analysis*).

Berdasarkan Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa: Bahwa akhlak peserta didik menurut al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah, pertama akhlak peserta didik terhadap Tuhan, yaitu dengan mengharap wara' dan bertawakkal. Kedua akhlak peserta didik terhadap orang tua, yaitu karena orang tua adalah orang pertama yang mengenalkan anak didik tentang banyak hal sebelum pendidik dan tanpa etika kepada orang tua maka ilmu yang didapatkan tidak akan berkah. Ketiga akhlak peserta didik terhadap pendidik, yaitu peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau mengormati gurunya. Keempat akhlak peserta didik terhadap kitab, yaitu dengan menghargai nilai buku, memperhatikan segala ilmu dan hikmah serta mencatatnya dengan baik dan rapi. Kelima akhlak peserta didik terhadap dirinya, yaitu dengan memiliki sifat tawadlu', berani, menghindari perselisihan dan menanamkan rasa kasih sayang. Keenam akhlak peserta didik terhadap teman, yaitu dalam memilih teman hendaknya selalu berhati-hati agar tidak terjerumus ke jalan yang sesat. Ketujuh akhlak peserta didik ketika belajar, yaitu menganjurkan peserta didik untuk selalu belajar, larangan mempelajari ilmu perdukunan, berniat yang baik, memilih ilmu yang baik, sabar dan tabah.

Kata kunci : Akhlak, Kitab Ta'lim Al- Muta'allim (*Terjemahnya*)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONSEP AKHLAK PESERTA DIDIK
DALAM PERSPEKTIF BURHANUDDIN AL-
ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-
MUTA'ALLIM**

Nama : **Zumrotus Sholihah**
NPM : **1611010420**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tabiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Rudy Irawan, S.PD.I, M.S.I
NIDN. 2005117603

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KONSEP AKHLAK PESERTA DIDIK
DALAM PERSPEKTIF BURHANUDDIN AL-ZARNUJI
DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM** Disusun oleh :
**Zumrotus, Sholihah NPM : 1611010420, Jurusan: Pendidikan
Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada
hari/tanggal: Kamis, 15 April 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Sekretaris : Agus Susanti, M. PD .I

Pembahas Utama : Dr. H. A. Fatoni, S.PD. I, M.P.D.I

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Rudy Irawan, S.PD.I, M.S.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, telah memberikan akal, hati, kesabaran, semangat serta tawakal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agus Salim dan Ibu Suyati, yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik materi maupun non materil yang telah diberikan kepadaku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik perempuan saya Raudhatul Jannah, engkaulah saudara kandungku satu-satunya yang selalu mendoakan saya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

Bandar Lampung, 30 September 2020

Penulis

Zumrotus Sholihah

NPM. 1611010420

RIWAYAT HIDUP

Zumrotus Sholihah dilahirkan pada tanggal 11 Agustus 1998 di Desa Bauh Gunung Sari Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur, putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Suyati.

Pendidikan pertama di RA. Ma'arif Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2004, Kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar Mi Ma'arif Bauh Gunung Sari Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Lampung Timur sekaligus melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama di MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MA Ma'arif 02 Sidorejo lulus Pada Tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tinggal di Ma'had Al-Jamiah Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 September 2020

Penulis

Zumrotus Sholihah
NPM. 1611010420

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moral. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S. Kom, MMSI, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Rudy Irawan, M.S.I, selaku dosen Pembimbing II yang telah membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
6. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Mudir Ma'had Al-Jami'ah Ustadz Muhammad Nur, M. Hum, dan para asatidz/ah, Murabbi/yah, Musyrif/ah, dan Teman-teman Angkatan 16' (Al-Faruq) yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian karya tulis ini.
7. Teman-teman seperjuangan Kelas I Angkatan 2016. Sahabat di KKN dan PPL UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak bias disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moral maupun materil dalam penyelesaian skripsi. Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Konsep Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalaha-Nya karena keterbatasan pengetahuan dan

pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 30 September 2020

Penulis

Zumrotus Sholihah
NPM. 1611010420



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	
B. Alasan Memilih Judul	
C. Latar belakang Masalah	
D. Fokus Masalah	
E. Rumusan Masalah	
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
G. Metode Penelitian.....	
1. Sumber Data Penelitian.....	
2. Teknik Pengumpulan Data	
3. Analisis Data	
H. Tinjauan Pustaka	

BAB II KAJIAN TEORI

A. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	
2. Sumber dan Dasar Akhlak	
3. Tujuan Akhlak	

B. Peserta Didik/Murid

1. Pengertian Peserta Didik
2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik
3. Akhlak Peserta Didik

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA SINGKAT AZ-ZARNUJI

A. Biografi Az-Zarnuji.....

1. Riwayat Hidup Az-Zarnuji
2. Riwayat pendidikan Az-Zarnuji

B. Karya-Karya Burhanuddin Az-Zarnuji

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Paparan Tentang Isi Ta'lim Al-Muta'allim.....

1. Latar Belakang Penulisan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.....
2. Perjalanan Kitab Ta'lim Muta'allim
3. Isi dan Sistematika Kitab Ta'lim Al-Muta'allim

B. Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji .

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian adapun judul skripsi ini adalah **”KONSEP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM AL-MUTA’ALLIM”**, adapun penegasan judul yang dimaksud yaitu:

1. Pengertian Konsep

Konsep adalah rancangan dasar dari sebuah tulisan.¹ Konsepsi adalah pendapat, paham, pandangan, pengertian, cita-cita, yang terlintas (ada) dalam pikiran². Konsep juga mempunyai beberapa pengertian antara lain:

- a. Konsep berarti ide umum, pengertian, rancangan, atau rencana dasar³.
- b. Konsep berarti gambaran mental dari obyek proses atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lainnya⁴.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), h. 519

² *Ibid*,

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta, Modern English Press Pertama, 1991), h. 160

⁴ Muhammad Ali, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern”*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1991), h. 250

Merujuk pengertian di atas maka konsep yaitu mempersiapkan subjek pendidik agar mampu menjawab tantangan di akhir zaman yang dihadapi dan mampumelihat setiap perubahan yang terjadi. Salah satu konsep yang banyak diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan adalah yang menggambarkan bahwa pendidikan sebagai suatu bantuan dari pendidikan untuk mengarahkan agar subjek didik menjadi dewasa sehingga ia telah menetapkan pilihan serta tanggung jawab perbuatan dan tingkah lakunya secara mandiri maka kegiatan pendidikan dapat dikatakan sudah selesai dan tidak diperlukan lagi.

2. Pengertian Akhlak

Menurut Rahmat Djatnika seperti yang dikutip oleh Daud Ali dalam buku Pendidikan Agama Islam, perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak. Bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab pada buku Wawasan al-Qur'an menyatakan bahwa kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Jadi dari sudut pandang kebahasaan, definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan, atau tata krama.

⁵ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3, h. 346.

3. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidh jamaknya adalah Talamidh, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib, jamaknya adalah Thullab, yang artinya adalah “mencari”, maksud nya adalah “orang-orang yang mencari ilmu.”⁶

Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan.

4. Perspektif

Menurut kamus ilmiah, perspektif berarti tinjauan, sudut pandang⁷. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, kata perspektif memiliki dua makna yakni yang pertama berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana melihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi yang kedua adalah sudut pandang, atau pandangan).

5. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Ciputat press. 2002). hlm. 25.

⁷ Farid Hamid, ‘*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Apollo*’, (Surabaya, Bumi Aksara, 2009), h. 487.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagaimana yang dijelaskan Syaikh Al-Zarnuji, banyak penuntut ilmu di saat ini pada tekun belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi ilmu dan pengembangannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan, padahal siapapun salah jalan tentu tersesat dan gagal mencapai tujuan, kecil mapun besar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bahwasanya pada masa Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji banyak penuntut ilmu yang tekun dalam belajar namun tidak mendapatkan manfaat dari ilmu itu atau tidak dapat mengamalkan dan menyebarkannya. Hal itu disebabkan karena penuntut ilmu meninggalkan sebagian bahkan seluruh syarat dalam menuntut ilmu yang harus dipenuhi. demikian dikemukakan oleh Al-Zarnuji setelah beliau beristikharah kepada Allah swt yang kemudian diberi judul *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum*.⁸

Sedangkan tujuan dari penulisan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagaimana dikemukakan Syaikh Al-Zarnuji, Artinya: Maka dengan senang hati, saya bermaksud menjelaskan tentang thariqah ta'allum (jalan/metode belajar), sesuai dengan apa yang saya baca dari berbagai kitab dan saya dengar dari para guru yang alim dan arif itu. Penih harapanku akan dukungan doa dengan hati yang tulus dari para pecinta ilmu, semogalah memperoleh kebahagiaan dan sentosa di hari kemudian. Demikianlah, setelah terlebih dahulu

⁸Ibrahim bin Ismail, 2008, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim: Terjemah dari Kitab Syarah Ta'limul Muta'allim*, Semarang: Toha Putra, h. X.

saya beristikharah sebagaimana mestinya. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penulisan dari kitab ta'lim al-Muta'allim adalah untuk menjelaskan dan meluruskan tata cara atau metode belajar dalam menuntut ilmu.

6. Burhanul Az-Zarnuji

Pengarang dalam kitab ta'lim al-muta'allim yang menciptakan dan menganalisis buku ini ada Syekh Az-Zarnuji, yang nama lengkap beliau adalah Syekh tajuddin Nu'man bin ibrahim bin Khail Zarnuji. Dalam kamus islam terdapat dua sebutan yang ditunjukkan kepadanya, yaitu syekh Az-Zarnuji adalah Burhanuddin Az-Zarnuji yang hidup pada abad ke-6 H/13-14 M dan tajuddin al-zarnuji ia adalah Nu'man bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H syekh az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari bukhora, dan termasuk ulam' yang hidup pada abad ke-7, atau sekitar abad ke-14 M ia dikenal pada tahun 593 H dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Kitab ini telah memberikan syarah atau komentar oleh Al-Allamah al-jalil al-syeikh Ibrahim bin Ismail, dengan nama Al-Syarh Ta'lim Muta'allim Tha'allum dan oleh Syekh Yahya bin Nashuh.⁹

Dalam kitab syekh Az-Zarnuji ini banyak menentukan dimana beliau tinggal, namun secara umum beliau hidup di akhir periode Abbasiyah, sebab Khalifah abbasiyah terakhir ialah al-mustahim (wafat tahun (1258 M/656 H). Kitab ini khusus dalam ilmu pendidikan dan berpengaruh sekali dalam alam

⁹ Abdulloh kafabihi Mahrus, *Kajian dan Analisis Ta'lim Al-Muta'allim dilengkapi dengan tanya Jawab*, Kediri, Santri Salaf Press, 2015), h. 3

islami sebagai pegangan bagi guru untuk mendidik dan anak-anak. Syekh Az-Zarnuji tinggaldi Zarnuq atau Zarnuj, seperti itulah yang dibangsakan kepadanya. Zarnuq atau Zarnuj adalah nama negriyang masyuryang terletak di kawasan sungai Tigris yakni Turkistan Timur. Karenanya belajar harus diniati untuk mencari Ridho Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan islam dan mensyukuri nikmat akal dan menghilangkan kebodohan. Disinilah letak kelebihan pandangan belajar Syekh Az-Zarnuji karena tidak memiliki konsep yang dimiliki oleh para ahli yang lainnya.

A. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini yaitu:

1. Mengetahui tentang Konsep Akhlak Peserta didik dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
2. Perlunya Akhlak Peserta didik dalam menuntut ilmu.

B. Latar Belakang Masalah

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap manusia, seperti yang di sabdakan Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut Ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin.

Telah diketahui pada hadist diatas bahwasannya mencari ilmu itu merupakan suatu kewajiban bukan hanya bagi kaum adam namun, kaum hawa,

diwajibkan untuk mencari ilmu tentunya ilmu tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.¹⁰

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti “*bina*” awalan *pen* akhiran *an* yang bersifat perbuatan, pembinaan atau melatih, mengajar ataupun mendidik.¹¹ Pendidikan adalah suatu perubahan atau pendewasaan baik dalam bentuk formal maupun non formal dengan kata lain tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga non formal tidak hanya meningkatkan kecerdasan akan tetapi mengembangkan aspek kepribadian manusia tersebut karena dari kedua sistem tersebut mempunyai satu tujuan yang sama yaitu proses mengajarkan, membimbing, mendewasakan seorang peserta didik ataupun anak yang mencakup proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohaninya¹²

Dalam dunia pendidikan saat ini Akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini pada satu sisi dan manusia sebagai hamba Allah pada sisi lain sebagai Khalifah.¹³ Karena pendidikan adalah proses yang mengalami dinamika maka yang menjadi pertarungan dalam proses perkembangan itu adalah masalah yang berkaitan dengan nilai (Akhlak, Etika, Moral,)

¹⁰ Abu Bakar Ahmad, *Al-Barza, Musnad Al-Barza*, hlm. 172.

¹¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung, 2017), hlm. 53.

¹² Sumardi Saryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 5.

¹³ Faisal ismail, *Paradigm Kebudayaan Islam Studi dan Refleksi Histori*, (Yogyakarta: Tiara Ilahi Press. 1998), h. 97-98.

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 yaitu : salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik karena peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai peserta didik apabila tidak ada yang di didiknya.¹⁴

Dalam suatu lingkungan pendidikan peserta didik adalah suatu subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan oleh karena itu seorang peserta didik/murid harus dilatih untuk mempersiapkan dirinya agar menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya serta harus mempunyai etika dan berakhlakul karimah baik kepada orang tua, guru dan orang lain.

Akhlak yang baik dari setiap manusia sangatlah di harapkan semua orang. Setiap keluarga mengharapkan agar anggota keluarganya memiliki akhlak yang baik. Sebab dengan akhlak yang mulia ini masing-masing anggota masyarakat atau warga Negara akan dapat merasa hidup nyaman dan tentram, terhindar dari perasaan terganggu dan terancam.

Terbentuknya Akhlak mulia inilah seharusnya yang menjadi tujuan pendidikan, apapun materi yang diajarkan.oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menjelaskan ruh islami yang relevan dan terkandung dalam setiap materi yang diajarkan.dengan demikian murid tidak hanya menerima konsep yang bersifat pengetahuan murni,tetapi juga memperoleh perspektif agamawi. Pada

¹⁴ Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 26.

akhirnya, dengan bekal ini setinggi apapun kedudukan dan seluas apapun ilmunya pribadi akan senantiasa berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan.

Ahmad Amin mengatakan bahwa orang yang tidak mempelajari ilmu Akhlak dapat juga memberi hukum baik dan buruk kepada sesuatu dan dapat pula ia menjadi baik. Akan tetapi hal ini bersifat terbatas, tidak untuk semua perbuatan sesuai norma-norma hukum. Dan selanjutnya Ahmad Amin mengemukakan, bahwa mempelajari akhlak dapat menjadikan manusia baik dari aspek kehidupan karena ia tidak memiliki pengetahuan yang cukup.¹⁵

Sedangkan etika/akhlak salah satu prosedur dalam pembelajaran untuk menjalankan hubungan antara sesama manusia serta dilandasi dengan berakhlak karimah dalam pengertian filsafat islam etika /akhlak adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah diibaratkan bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna jika timbul etika/akhlak yang tidak mulia terhadap Allah dan makhluknya.

Akan tetapi realita di zaman sekarang kehidupan pada saat ini tidak sedemikian rupa perkembangan kehidupan semakin berkembang seperti pula ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang luar biasa tetapi pendidikan moral kurang diperhatikan hingga yang terjadi pada saat ini adalah justru krisis pendidikan karakter (akhlak) hal ini sangat membahayakan bagi kehidupan manusia jika kita amati akhir-akhir ini sering sekali terjadi fenomena kerusakan

¹⁵ Miswan dan Panggulu Abd. Karim Nasution, 2013, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, h. 9.

moral hal ini tidak hanya terjadi diantara orang-orang berpendidikan justru malah dikalangan orang yang terpelajar dan terdidik dikalangan terpelajar dan mahasiswa kita sering mendengar dan melihat seperti pergaulan bebas tawuran pelajar pecandu narkoba, perilaku seksual, pesta minuman keras dan tindakan lainnya.

Melihat pendidikan saat ini yang begitu utuh tersebut, banyak sekali pakar-pakar pendidikan yang kemudian memiliki perhatian yang intens terhadap peserta didik, khususnya dalam hal etika dan salah satunya Burhanuddin Al-Zarnuji dengan karya kitabnya *Ta'lim Al-Muta'allim* latar belakang pemilihan Al-Zarnuji dalam penelitian didasarkan pada kepaiawian Al-Zarnuji dalam menyampaikan konsep pendidikan yang etika. disamping itu melihat pendidikan pada saat ini banyaknya peserta didik tidak lagi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, bahkan mereka tidak dapat memanfaatkan ilmu yang di milikinya.

Oleh karena itu menjadi sangatlah menarik apabila konsep etika peserta didik yang ditawarkan oleh Burhanuddin Al-Zarnuji kembali kita ungkap dalam penelitian penulisan penulisan yang menjadi rujukan bagi kelangsungan pendidikan, terutama dalam pendidikan islam karena dengan adanya etika dalam menuntut ilmu maka akan terbentuk menjadi akhlak yang baik bagi peserta didik dan akan menjadi generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja akan tetapi dengan terbiasanya etika yang baik dalam menuntut ilmu maka akan tercipta perbuatan yang baik yang nantinya dapat di tularkan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang yang telah terpaparkan diatas maka alasan peneliti membahas permasalahan tersebut dalam penelitian “**KONSEP AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM AL- MUTA’ALLIM (TERJEMAHNYA)** akan tetapi topik yang diambil oleh peneliti bukan satu-satunya tulisan yang membicarakan tentang pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji melainkan juga meneliti kitab yang beliau tulis namun secara penuh peneliti yang akan dilakukan tentang etika peserta didik yang diungkapkan oleh Burhanuddin Al-Zarnuji dan diselaraskan dengan pendidikan islam yang terjadi pada saat ini.

C. Fokus Masalah

Banyaknya permasalahan dan konsep yang dibahas dalam Akhlak peserta didik, maka peneliti hanya berfokus pada penelitian mengenai konsep Akhlak peserta didik dalam perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim (Terjemahnya)*.

D. Rumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian masalah. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya terjadi dengan yang benar-benar terjadi biasanya suatu masalah timbul karena adanya kesenjangan antara teori dari kenyataan atau terdapat suatu perbedaan antara keduanya.

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Dari latar belakang uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Akhlak Peserta Didik dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim (Terjemahnya) yang di paparkan oleh Burhanuddin Al-Zarnuji?''

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Konsep Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan data dan fakta mengenai konsep etika peserta didik menurut Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* agar bias menjawab secara komperatif permasalahan terutama yang terikat dalam peserta didik.

- b. Manfaat Bagi Lembaga

Merupakan sumber data dan refrensi bagi fakultas tarbiyah dan keguruan yang akan meneliti yang lebih lanjut mengenai konsep etika

peserta didik menurut Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

F. Metode Penelitian

1. Meneliti adalah mengungkapkan fakta, melalui peneliti seseorang berupaya menemukan dan menjelaskan bahkan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan realita karena itu, setiap peneliti yang baik semestinya berangkat dari realita adanya persoalan yang tampak, karena persoalan itulah muncul keinginan untuk melakukan penelitian. Sehingga diperlukan solusi dan jawaban yang jelas nyata melalui proses penelitian ilmiah.¹⁶

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian (*Library Reseach*), yaitu peneliti menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus pada karya Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. kajian pustaka secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian atau analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari perpustakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manusia skripsi dan lain sebagainya).¹⁷ Dalam sebuah proses penelitian keberadaan buku buku literature merupakan sebuah keharusan dan kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

1. Sumber Data Peneliti

¹⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23

¹⁷ *Ibid*, h. 39

Data adalah bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait dengan apa yang diteliti dan di kaji. Sedangkan sumber data adalah orang,benda,atau objek yang dapat memberikan dat,informasi,fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang dikaji.¹⁸

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁹ Data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²⁰

Dalam hal ini sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Sumber data Primer adalah karya yang ditulis oleh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitabnya *Ta'lim Muta'allim* dan Terjemahannya.
- b. Sumber Sekundernya adalah dari karya ilmiah, dan buku buku lainnya yang berkaitan dengan konsep yang dikaji peneliti diantara nya adalah :Pengantar Study Etika karangan M. Yatim Abdullah, filsafat Pendidikan Islam karangan Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam karanagan Ramayulis, Ilmu Islam karya Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir Etika Pendidikan Islam, karangan KH. M.Hasyim Asy'ari,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

²⁰ Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 171.

Kuliah Akhlak karangan Yunahar Ilyas dan data yang lainnya berupa jurnal majalah yang menjelaskan tentang tema yang dituliskan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengumpulan data dari peneliti, perlu diketahui bahwa penelitian ini bersifat (*library research*) maka dari itu pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui penelusuran buku-buku, artikel di surat, majalah website, dan blog di internet atau dokumen. Disamping itu dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sedang dikaji peneliti.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan disimpulkan supaya mudah memahami.²¹

Analisis data dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan dengan memberi pola susunan, urutan dan klarifikasi sehingga data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. analisis data ini lebih kepada upaya peneliti untuk

²¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 23.

menguraikan data secara sistematis terpolanya sehingga menghasilkan data dan pemahaman yang baik.

Langkah awal dari penulisan ini adalah peneliti memahami semua isi dari buku/kitab tersebut yang dibaca kemudian memisahkan data data untuk mempermudah proses analisis, setelah data terkumpul maka selanjutnya dibuat suatu kategori untuk masing masing data yang akan diteliti dan menurut data yang diperoleh peneliti.

G. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Bismar, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang mengangkat tema tentang. Skripsi Bismar, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang mengangkat tema tentang konsep metode belajar dengan judul “Konsep Metode Belajar Menurut Al-Zarnuji dalam kitab Ta’lim Al-Muta’allim”²², yang lebih memfokuskan pada konsep metode belajar Al-Zarnuji dan relevansinya dengan metode belajar dewasa ini seperti metode active learning, PQ4R, dan SQ3R. Dengan hasil metode belajar Al-Zarnuji masih relevan dengan metode belajar dewasa ini, yakni metode belajar PQ4R dan SQ3R. karena sama-sama menekankan keaktifan pelajar dalam proses pembelajaran. Skripsi Bismar mengangkat tema tentang Konsep Belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang Konsep Etika Peserta Didik dalam Perspektif Al-Zarnuji dalam Kitab

²² Bismar, “*Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al- Muta’allim*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Ta'lim Al-Muta'allim. Fokus pembahasan Skripsi Bismar adalah mengenai konsep belajar dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pembahasannya adalah tentang konsep etika peserta didik berdasarkan kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Tema, judul, maupun secara fokus pembahasan jelas beda.

2. Skripsi Lutfi Malihah, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2005, mengangkat tema tentang “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syaikh Al- Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim)”²³ yang memaparkan tentang etika guru dan siswa menurut Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Tampak jelas bahwa penekanan kajian ini adalah pada “akhlak”, baik guru maupun siswa, yang dikaji dari konsep-konsepnya Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, yang kemudian dipadukan dengan konsep secara umum yang terdapat dalam pendidikan Islam. Adapun hasilnya yaitu bahwa baik guru maupun anak didik harus berakhlak, sebaiknya guru berperilaku baik terhadap siswa dan juga siswa berperilaku baik terhadap guru, teman maupun ilmu. Skripsi ini memfokuskan pada kriteria guru dan siswa yang ideal menurut Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam [08:47, 11/9/2020] Eka: menyampaikan dan

²³Lutfi Malihah, “*Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Saikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2005.

menuntut ilmu agar mendapatkan ridho Allah SWT. Skripsi Lutfi Malihah mengangkat tema tentang Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema Konsep Etika Peserta Didik dalam Perspektif Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Skripsi Lutfi Malihah memfokuskan pada Konsep Akhlak Guru dan Siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Jadi baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelas beda.

3. Skripsi Rizki Ramadhani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Thoriqot Ta'allum.²⁴ Yang memaparkan tentang bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum dalam membentuk manusia yang berkarakter. Skripsi ini mengangkat tema tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam

²⁴ Rizki Ramadhan, "*Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

kitab Ta'lim Al- Muta'allim Thoriqot Ta'allum, dengan hasil bahwa konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim sangat relevan dalam membentuk pribadi yang berkarakter yang telah dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Fokus pembahasan skripsi Rizki adalah mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'allim studi aplikasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Jadi baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelasbeda.

4. Skripsi Eny Hamdanah, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2005, yang mengangkat tema “Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik (Study Komparatif Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)”²⁵, yang memfokuskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana perbedaan dan persamaan Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik Menurut Al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari. Dengan hasil pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat berimplikasi terbangunnya hubungan yang harmonis tetapi pemikiran Al-Zarnuji berimplikasi melahirkan hubungan guru dan murid yang

²⁵ Eny Hamdanah, “*Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik (Study Komparatif Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2005.

berpangkal pada sikap ketaatan murid dan sikap mengagungkan guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terfokus pada Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Jadi, baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelas beda.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut Rahmat Djatnika seperti yang dikutip oleh Daud Ali dalam buku Pendidikan Agama Islam, perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak. Bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab pada buku Wawasan al-Qur'an menyatakan bahwa kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Jadi dari sudut pandang kebahasaan, definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan, atau tata krama.

Secara terminologi akhlak mempunyai beberapa pengertian, antara lain dalam kitab Ihya' Ulum al-Din juz 3, Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam

¹ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3, h. 346.

dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.²

Menurut Rahmat Djatnika bahwa akhlak (adat kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yaitu: Adanya kecenderungan hati kepadanya dan Adanya pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakan tanpa memerlukan pemikiran lagi.³

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

² Al-Ghazali, *Ihya' ulum ad-Din*, Juz 3, (Beirut : Dar Al-fikr, tt), h. 48

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), cet. Ke-2, h.

- e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas semata-mata karena Allah.⁴

Secara bersamaan sering dijumpai istilah penggunaan moral, akhlak, dan etika. Ketiganya memiliki arti etimologis yang sama, namun dari segi terminologi mempunyai makna yang berbeda yaitu sebagai berikut :

a. Moral

Istilah moral menurut Asmara AS seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata berasal dari bahasa Latin yaitu *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Seperti ditegaskan di depan, kedua istilah moral dan akhlak memiliki makna yang sama, hanya saja, karena akhlak berasal dari bahasa Arab, istilah ini akhirnya seperti menjadi ciri khas Islam. Secara substantif, memang tidak terdapat perbedaan yang berarti di antara keduanya. Sebab, keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Boleh saja jika kemudian disebut bahwa akhlak merupakan konsep moral dalam Islam. Nabi Muhammad sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini berarti bahwa akhlak identik dengan moral, dengan substansi wacana pada nilai-nilai kemanusiaan.

b. Etika

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke-3, h. 5-7

Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani kuno, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.⁵

Menurut Ahmad Amin, etika diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.⁶

2. Dasar Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia harus mempunyai rujukan yang menjadi dasar dalam merealisasikan tujuannya. Dasar ini tidak dapat dipisahkan dari dasar kehidupan manusia yang hakiki. Islam mempunyai dua pedoman yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di dalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia, diantaranya adalah bagaimana mendidik, membina dan membimbing manusia supaya berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah : *عَظِيمِ خُلُقٍ لَّعَلَى وَإِنَّكَ* “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung” (QS. Al-Qalam : 5). Sedangkan hadits sebagai sumber pedoman setelah al-Qur'an, membahas tentang anjuran membina akhlak, membina rumah tangga dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dari risalah-risalah yang telah diajarkan Rasulullah kepada umatnya terdahulu.

⁵ Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1980), Cet. Ke-2, h. 13

⁶ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), Cet. Ke 3, h. 322

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Akhlak merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang secara spontan, karena berasal dari perbuatan seseorang itu maka akhlak mempunyai berbagai macam sumber. Hal ini disebabkan dalam bertindak seseorang mempunyai acuan yang berbeda, yaitu berdasarkan pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman dari orang itu sendiri. Dari beberapa acuan tersebut dapat disederhanakan menjadi dua sumber, yaitu akhlak yang bersumber dari agama dan akhlak yang bersumber dari selain agama (sekuler).

a. Akhlak yang Bersumber pada Agama

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan yang utama bagi umat Islam yang di dalamnya memuat bimbingan, petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang hak dengan yang bathil.⁷ Banyak ayat al-Qur'an yang memuat bagaimana cara berperilaku kepada sesamanya, Tuhan dan juga pada alam semesta.

2). As-Sunnah

Sebagai sumber pedoman as-Sunnah atau hadits menduduki peranan penting dalam membimbing akhlak seseorang, hal ini dilihat dari definisi hadits itu sendiri yaitu segala perkataan, perbuatan dan ketetapan

⁷ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, h. 36.

Nabi Muhammad Saw. Sedangkan Rasulullah Saw. merupakan teladan akhlak yang terbaik bagi umat manusia. Jadi sudah selayaknya hadits menjadi sumber pendidikan akhlak seseorang.⁸

b. Akhlak yang Bersumber pada Selain Agama (sekuler)

Sumber akhlak yang selain dari agama yaitu berlandaskan pada pemikiran manusia semata, maka sumber akhlak dalam pandangan ini amatlah banyak, namun dari berbagai sumber tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1). Insting Insting merupakan semacam suara hati kecil (naluri). Dalam pandangan ini, manusia dikatakan memiliki suara hati kecil yang secara spontan dapat membedakan baik dan buruk.
- 2). Pengalaman Pengalaman juga dikatakan sebagai sumber akhlak yang bukan berasal dari agama. Perbuatan dapat dikatakan baik buruk, dinilai dari hasil pengalaman manusia dalam menempuh kehidupan.⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak sama halnya dengan ruang lingkup akhlak, yaitu mengatur seluruh konsep-konsep hidup yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitar, dan

⁸ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan*, 298.

⁹ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, h. 37.

manusia dengan manusia itu sendiri. Ruang lingkup akhlak ini dibagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu:

1. Akhlak Kepada Allah (Khalik)

Akhlak kepada Allah adalah sikap yang senantiasa merasakan kehadiran Allah dalam kehidupannya. Sikap yang demikian akan menghadirkan pula sikap muqarabah (merasa dekat dengan Allah) dan muraqabah merasa selalu diawasi Allah. Dengan adanya sikap tersebut akhlak kepada Allah akan memunculkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar dari syirik, mentauhidkan-Nya baik melalui tauhid Afriantoni, Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi,¹⁰ rububiyah maupun uluhiyyah.¹¹ Akhlak kepada Allah antara lain bisa dilakukan dengan cara:

- a. Mencintai Allah melebihi cintanya kepada apapun
- b. Melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- c. Mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan
- d. Menerima dengan ikhlas qada dan qadar-Nya.¹²

2. Akhlak Kepada Manusia

Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan

¹⁰ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 136.

¹¹ Ibid.

¹² Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 356.

manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Di keluarga seseorang berinteraksi dengan orang tua, saudara. Sebuah interaksi tanpa didasari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, sehingga akan menimbulkan dampak yang negatif.¹³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki posisi yang penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain.¹⁴

Diantara akhlak kepada manusia yaitu

1). Akhlak Kepada Rasulullah Saw.

Dalam Qur'an surat al-Hujurat ayat 1-5 disinggung akhlak kepada Nabi Saw. pada masa hidup bersama Nabi Saw. yaitu tidak meninggikan suara melebihi suara Nabi Saw. Sedangkan pada masa sekarang akhlak kepada Nabi antara lain yaitu:

¹³Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," Jurnal at-Thariqah Vol.3, 2 (januari, 2021), 2.

¹⁴ Ibid.

a). Mencintai Rasulullah Saw. secara tulus dengan mengikuti sunnahnya.

b). Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan¹⁵

2). Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri ini berkaitan dengan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh anggota tubuh, termasuk di dalamnya pemeliharaan diri baik secara jasmani maupun rohani.¹⁶

Di antara bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin, memperhatikan tingkah lakunya, dan cara berpakaianya, membekali akal dengan berbagai ilmu,³⁴¹⁷ menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain. 102. 27

3) Akhlak Kepada Keluarga

Di antara akhlak terhadap keluarga yaitu Birrul Walidain, Adil terhadap saudara, memelihara, mendidik keluarga dan menjaga keturunan.¹⁸

4) Akhlak Kepada Masyarakat

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 357.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, h. 138.

¹⁷ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI al-Fattah Malang)," *Jurnal Al-Makrifat*, 02(januari, 2021),

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 357-358.

Akhlak kepada masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindari diri dari perpecahan dan permusuhan, saling tolong menolong. Pada prinsipnya akhlak bermasyarakat yaitu menjaga keharmonisan dan menghindari konflik sosial.

c. Akhlak Kepada Alam Semesta

Akhlak kepada alam semesta berkaitan erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, yang artinya manusia telah diberi amanah oleh Allah Swt. untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan itu selesai. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak pernah lepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dalam pendidikan akhlak. Dalam pendidikan akhlak tujuan utama yang hendak dicapai adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁹

Menurut Ibnu Maskawaih tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang dapat mendorong secara spontan untuk melahirkan semua

¹⁹ Afriantoni, Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi, h. 15.

perbuatan yang bernilai baik. Dengan kata lain, pendidikan akhlak ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan pribadi susila, berwatak, berbudi pekerti mulia sehingga diperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.²⁰

Pendapat Ibnu Qayyim mengenai tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk merealisasikan ubudiyah kepada Allah Swt. yang menjadi sebab utama bagi kebahagiaan manusia.²¹ Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu agar manusia mempunyai akhlak yang baik yang menuntun manusia agar senantiasa berada di jalan yang benar dan diridhoi Allah Swt. dan memperoleh kebahagiaan.



A. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik pengertian peserta didik atau murid berasal dari bahasa Arab yaitu *arada*, *yuriidu*, *iraaadatna*, *muridaan* dan yang artinya orang yang menginginkan. Menurut Abuddin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman

²⁰ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, 63.

²¹ Ibid., 298

dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia.

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam system pendidikan Islam peserta didik merupakan "*Raw material*" bahan mentah di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam system pendidikan. Karena kita menerima material ini sudah setengah jadi sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata melainkan untuk menjadikan makhluk rasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan, spiritual mental dan juga fisik.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan di sini peserta didik merupakan makhluk Allah SWT. yang memiliki citra jasmani atau pun rohani yang belum mencapai tahap kematangan baik bentuk ukuran maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya dan segi rohaninya Ia memiliki bakat memiliki kehendak perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Istilah lainnya yang berhubungan dengan murid adalah *al-muta'allim* kata ini berasal dari kata bahasa arab *allama, yuallimi, ta'liman* yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah ini termasuk yang sering digunakan para ulama pendidikan dengan menjelaskan pengertian murid, dibandingkan dengan

istilahlainnya,seperti *burhanuddin al-Zarnuj*,*al-imam Muhyiddin yahya bin syaraf al-nawawi*,*maulana al-'alam al-hajar al-husayn* dan *Muhammad Waths*.

Selain itu merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat kita jumpai bahwa penggunaan kata Al-Muta'allim untuk arti pelajar atau orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Misalnya kata *allama* pada ayat 30 surat al-baqarah dan surat al-alaq.

Allah SWTberfirman:

عِبَّاسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ
صَدِّقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَتُّوْا

Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S.Al-Baqarah Ayat 31).²²

Pada ayat tersebut allah bertindak sebagai yang mengajar (al-muallim) dan nabi adam adalah sebagai posisi yang belajar (al-mua'llim) terdapat juga dalam ayat berikut:

لَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ عَلَقٍ مِنْ الْإِنْسَنِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ مَا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar

²²Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jus 6 h. 123.

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya , (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).”²³

Pada ayat di atas Allah bertindak sebagai pengajar atau pemberi ilmu, sedangkan manusia berada di dalam posisi sebagai yang di beri ilmu/pelajaran (*Al-Mua'allim*).

Apabila dibandingkan dengan istilah-istilah yang mengacu pada pengertian murid sebagaimana yang disebutkan diatas yaitu mencakup semua orang yang menuntut ilmu pada semua tingkatanya mulai dari dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dengan kata lain adalah *al-muta'allim* mencakup istilah lainnya pengertian murid, tilmidz, mudaris, thalib, dan sebagainya.²⁴

2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Abdul Qadir telah merencanakan beberapa kewajiban yang harus di patuhi oleh seorang murid . berikut ini adalah kewajiban seorang murid secara ringkas:

- a. Memilih aqidah yang benar, yaitu : dasar dasar aqidah yang sesuai dengan ajaran islam.
- b. Berpegang teguh dengan Al-qur'an dan sunnah nabi serta mengamalkannya baik berupa perintah, lapangan, pokok agama, maupun cabang agama.
- c. Jujur, bersungguh sungguh Ikhlas karena Allah menjalankan perintah-perintahnya komitmen terhadap agamanya, dan konsisten beribadah kepada-nya dan mencari ridho-nya.

²³Daperteman Agama *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, juz 5 h. 101.

²⁴Abuddin Nata *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. P.T Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2001, h.49-54.

- d. Berhati-hati dari kelalaian bergaul dengan orang lali yang gemar menyampaikan kabar buruk dari penghalang-penghalang amal shaleh dan dari orang yang memberatkan dakwa islam.
- e. Membiasakan diri dari sifat dermaan sembari yakin dan percaya bahwa Allah tidak menciptakan kekasih kekasih yang Bakhil.
- f. Mengutamakan dan mendahulukan para Syaikh/guru mencintai gurunya dan berusaha memperbaiki kesalahan orang-orang jahat dan kejelekan-kejelekan orang lain.

Inilah kewajiban yang diwajibkan bagi seorang murid dan merupakan bukti keistiqomahan, kemuliaan dan keluhan tabiatnya.²⁵

3. Akhlak Peserta Didik

Dalam literature Peserta didik merupakan uatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung Al Ghazali merumuskan ada *Sebelas* Kewajiban peserta didik.

1. Belajar dengan niat Ibadah dalam rangka takut kepada Allah SWT
Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhlak yang rendah dan tak watak yang tercela.
2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.

²⁵Ali Muhammad Ash-shallabi, *Biografi Imam Al-Fhazali Dan Syeikh Abdul Qodir Al-jailani*, (Beirut, 2015).h.231-232.

3. Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dan berbagiaialiran.
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji baik untuk maupun dunia duniawi.
6. Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya sehingga anak didik seperti spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu Diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Mengenal nilai-nilai etis bagi suatu ilmu pengetahuanya itu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
11. Anak didik harus tunduk pada nasihat pendidik.²⁶

Etika peserta didik yang dirumuskan oleh para ahli diatas perlu disempurnakan dengan empat akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu.

Peserta didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dan sifat keimanan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1. Peserta didik harus tabah dan memperoleh ilmu pengetahuan dan sabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang dating.

²⁶Abd.Muhdalam Ramayulis,*Psikologi Agama*,(Jakarta:Kalam Mulia,2004)h.98.

2. Peserta didik harus ikhlas dalam menuntut ilmu dan Menghormati Guru apabila pendidik berusaha memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan beberapa cara yang baik.
3. Peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh berjihad dalam menuntut ilmu serta diiringi dengan doa kepada Allah SWT. agar berhasil dalam menuntut ilmu.

Sementaraitu asma Hasan Fahmi mengemukakan etika yang harus diketahui memiliki serta dipahami oleh peserta didik supaya dia dapat belajar dengan baik dan dapat kerendahan dari Allah SWT.

1. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
2. Tujuan belajar hendaknya ditunjukkan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
3. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
4. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
5. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Muh, Ramayulis,Psikologi Agama, Jakarta: Kalam Mulia,2004.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir.
- Abu Ahmadi Nur Uhbiyati,Illmu Pendidikan,Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Abu Bakar ahmad,*Al-barza,MusnadAl-Barza*.
- Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,Jakarta: Rajawali Pers,2013.
- _____,*Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagra Findo Persada,2003.
- Aliy As'ad *Terjemah Ta'lim Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*,Kudus:Menara Kudus,2007.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009.
- Departemen Agama RI,al-aliy: *Al-qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro,2013.
- Dudung Abdurrahman,*Pengantar Metode Penelitian Sejarah*,Yogyakarta: Galang Press,2000.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta:Andi Offset,2010.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan*, Bandung,2017.
- Hasan Langgulung,*Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta:Pustaka Al-Husna,1989.
- Ibrahim,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2015.
- Imam Tholhahdan Ahmad Barizi,*Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akhir Tradisi dan Interaksi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2004.
- Keraf.A.Sonny.*Etika Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Kasnisius,1991.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifat Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992.

Nasution Zulkarimien, *Etika Jurnalisme Prinsip Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani *Falsafah Tarbiyah AL-Islamiah, Ahli Bahasa Hasan Langgulung*, Jakarta Bulan Bintang: 1979.

Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Formatif Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sumardi Saryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarku Ta'lim Al-Muta'allim*, Semarang: CV, Toha Putra, 1993.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2000.

